

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan serta perilaku profesional mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang independen, objektif dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.
2. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami risiko audit, mendeteksi kesalahan maupun kecurangan, serta menggunakan pertimbangan profesional secara lebih tepat dalam proses audit. Pengalaman

yang diperoleh melalui berbagai penugasan audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Etika profesi dan pengalaman auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh perilaku etis dalam menjalankan profesinya. Etika profesi dan pengalaman auditor merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan audit yang efektif, objektif dan sesuai dengan standar profesional. Auditor yang memiliki pengalaman yang memadai serta didukung oleh penerapan etika profesi yang baik akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang diberikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Mengingat etika profesi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit, Kantor Akuntan Publik disarankan untuk meningkatkan program pembinaan etika

profesi melalui pelatihan berkala berbasis studi kasus audit, khususnya yang berkaitan dengan independensi, objektivitas, integritas dan penyelesaian dilema etika dalam praktik audit. Selain itu KAP perlu melaksanakan review mutu audit (*audit quality review*) secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh auditor telah menerapkan standar audit dan kode etik profesi secara konsisten dalam setiap penugasan audit. Serta KAP juga perlu memperkuat sistem *mentoring* dan *coaching* antara auditor senior dan auditor junior. Program tersebut dapat membantu proses transfer pengetahuan, pengalaman serta pemahaman mengenai praktik audit yang baik sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas hasil audit secara berkelanjutan.

2. Bagi Auditor

Auditor disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL), seminar, pelatihan, sertifikasi profesi serta kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Selain itu auditor perlu mengembangkan skeptisisme profesional dalam setiap proses audit agar lebih mampu mengidentifikasi risiko, mendeteksi kesalahan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu auditor juga perlu memperluas pengalaman audit dengan menangani klien dari berbagai sektor industri yang berbeda. Semakin beragam pengalaman yang dimiliki auditor, semakin luas wawasan dan kemampuan auditor dalam menghadapi berbagai kompleksitas permasalahan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat semakin meningkat.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Regulator Profesi

Kantor Akuntan Publik bersama organisasi profesi akuntan publik diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian mutu audit melalui evaluasi berkala terhadap kualitas pekerjaan auditor, penerapan supervisi yang efektif serta penguatan budaya etika dan profesionalisme dalam lingkungan kerja. Langkah tersebut penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor serta meningkatkan kualitas audit secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, skeptisisme profesional, profesionalisme auditor, kompetensi auditor dan lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel mediasi atau moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang memiliki skala berbeda, baik KAP kecil, menengah, maupun KAP besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Di samping itu, penggunaan metode penelitian yang lebih komprehensif seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), *mixed methods* maupun penggunaan data audit riil selain persepsi responden dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat.